

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Iskandar, 2009)

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau

yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana penerapan nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat penghayat kepercayaan Sunda di Kecamatan Lembang maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moeloeng, 2000).

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2000). Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif (Bogdan & Biken, 1982).

Penelitian tentang penerapan nilai toleransi Dalam Mengembangkan Keadaban Warga Negara Pada Masyarakat Penghayat Kepercayaan Sunda budi daya di Kecamatan Lembang relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Masyhuri dan Zainuddin (2008) menjelaskan mengenai pengertian metode sebagai berikut:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. (Masyhuri & Zainuddin, 2008)

Dilihat dari pernyataan yang tersurat di atas menunjukkan bahwa dalam suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Sekaitan dengan studi kasus, Gay dkk (2009) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai *"a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method"*. (Gay, Mills, & Airasian, 2009) Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Terkait dengan hal tersebut, Alwasilah (2012) menjelaskan bahwa "peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja".

Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu 'tertentu karakteristiknya' secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarmidi, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan Kecamatan Lembang
2. Pemerintahan Desa Cikole

3. Pemerintahan Desa Wangunharja
4. Tokoh Masyarakat penghayat Kepercayaan Sunda budi daya di Kecamatan Lembang
5. Masyarakat penghayat Kepercayaan budi daya Sunda di Kecamatan Lembang
6. masyarakat umum yang hidup berdampingan dengan masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di Kecamatan Lembang

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua tempat yaitu Kp. Cibedug Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dan Kp. Cicalung Desa Wangunharja Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. disebabkan dua tempat tersebut merupakan hidupnya masyarakat penghayat kepercayaan sunda budi daya di kecamatan Lembang yang menjadi objek penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya menjadikan seorang peneliti sebagai kunci instrumen dengan kata lain teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara mandiri oleh peneliti, Moleong (2010) mengungkapkan bahwa bahwa dalam penelitian kualitatif alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yakni sang peneliti sendiri yang berusaha untuk mengungkap sumber data secara mendetail (rinci) serta bersifat menyeluruh juga mendalam relevan dengan topik yang diteliti/dikaji, dengan begitu maka akan diperoleh data yang utuh berkaitan dengan pandangan yang disampaikan oleh sumber data.

Kemudian digunakan instrumen sebagai pembantu pengumpulan data seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Menurut Al Muchtar (2015) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, baik itu catatan, buku, agenda dan photo. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Sedangkan menurut Al Muchtar (2015) mengatakan bahwa hal hal yang perlu diperhatikan dalam studi dokumentasi yaitu:

- 1) Peneliti mengidentifikasi jenis dokumen apa yang diperlukan untuk dijadikan fokus kajian
- 2) Peneliti memastikan bahwa dokumen merupakan bukti yang berkait erat dengan fokus penelitian
- 3) Peneliti meyakini bahwa dalam dokumen merupakan sumber informasi berkait dengan fokus penelitian
- 4) Peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan dan hipotesis untuk melakukan *inquiry* secara mendalam guna memperkuat penafsiran dalam menemukan informasi bermakna bagi pemecahan masalah dan membangun teori sebagai hasil penelitian.
- 5) Peneliti memastikan bahwa dokumen tersebut asli original dan atau autentik berkait erat dengan masalah penelitian
- 6) Peneliti membuat catatan hasil studi dokumentasi secara bertahap.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan tidak terstruktur.

Menurut Al Muchtar (2015) mengatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam observasi, yaitu:

- 1) Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap suatu proses yang tengah berlangsung atau yang berkaitan dengan proses tersebut.
- 2) Peneliti langsung mengamati dalam situs penelitian terhadap sesuatu yang menjadi fokus masalah penelitian sesuai dengan paradigma dan latar masalah penelitian.
- 3) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu proses yang alamiah, pengamatan tidak mengganggu situs penelitian.

- 4) Peneliti melakukan pengamatan dengan pandangan bahwa tidak seluruh aspek peristiwa dapat diamati, dengan demikian data hasil pengamatan realitas faktual mesti sampai pada pemahaman dibalik realitas tersebut.
- 5) Pengamatan tidak mungkin dapat mengamati segala-galanya di lapangan.
- 6) Dalam melakukan catatan lapangan, perlu memuat antara data, fakta dan interpretasi. Namun demikian perlu dibedakan tidak dicampuradukan.
- 7) Catatan lapangan berisi hasil pengamatan dapat dilengkapi dengan bantuan alat teknologi seperti foto dan rekaman.
- 8) Peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa yang berkait erat dengan masalah penelitian. Oleh peneliti sendiri selain mengumpulkan data yang teramati juga memuat hasil pengamatan atas pertanyaan struktural yang menjangkau segera melakukan penafsiran terhadap proses tersebut.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban” (Moeloeng, 2000).

Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah Pemerintah Kecamatan Lembang, Pemerintah Desa Cikole, Pemerintah Desa Wangunharja, Tokoh Agama penghayat Kepercayaan Sunda di Kecamatan Lembang, Masyarakat Agama penghayat Kepercayaan Sunda di Kecamatan Lembang.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode* milik Sugiyono.

Nasution (2003) menjelaskan bahwa “analisis merupakan sebuah proses

penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data dalam hal ini berarti menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori tertentu”. Tafsiran adalah suatu upaya pemaknaan terhadap sebuah analisis, usaha menjelaskan kategori maupun pola, mencari adanya hubungan dari berbagai konsep. (Nasution, 2003) Sementara itu interpretasi merupakan gambaran perspektif atau pandangan sang peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Patton (dalam Moleong, 2010) yang mengemukakan:

Analisis data merupakan proses mengelola urutan data, dan mengorganisasikannya menjadi sebuah kategori atau suatu pola tertentu. Hal yang membedakan analisis data dengan penafsiran, yakni hasil analisis memberikan artian yang jauh lebih signifikan, serta dapat menjelaskan pola uraian, dan berusaha mencari korelasi antar dimensi uraian. (Moeloeng, 2000)

Analisis data dalam kajian penelitian ini dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan mencari sumber-sumber data dan informasi yang diperlukan. Nasution (2003) menyatakan bahwa:

Adapun proses analisis data pada umumnya dilakukan semenjak peneliti merumuskan dan menguraikan masalah, sebelum peneliti turun ke lapangan, dan berlangsung secara berkesinambungan sampai dengan proses penulisan hasil penelitian telah berakhir. (Nasution, 2003)

Berdasarkan pemaparan di atas analisis data dimaknai sebagai suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data dan informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dapat dipublikasikan kepada khalayak umum. Proses analisis data dilangsungkan dengan metode mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang ditemukan merupakan hasil dari kegiatan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

Seiddel (dalam Moeloeng, 2000) menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberi tanda pada catatan lapangan sehingga sumber data yang telah diperoleh tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan data, lalu mengelompokkan, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ringkasan, dan membuat indeks data.
- 3) Membuat kategori data menjadi bermakna, mencari dan menemukan pola dan juga hubungan, kemudian membuat temuan-temuan yang umum.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini proses analisis data memiliki sifat induktif, yaitu suatu analisis yang dimulai dari padangan khusus dan dilanjutkan pada

pandangan yang umum berdasarkan data temuan data yang didapatkan oleh peneliti. Selanjutnya, data direduksi dan ditampilkan dalam bentuk uraian naratif sampai dengan pembuatan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan menelaah keseluruhan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber data seperti observasi, wawancara dan lain sebagainya, yang penulis paparkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi universitas (instansi), foto dan data lainnya yang relevan dengan kajian penelitian. Perlu diterangkan lebih lanjut bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data berdasarkan model ini dilakukan dalam kondisi penelitian lapangan yang lebih dari satu situs. (Moeloeng, 2000)

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan saat pengumpulan data tengah berlangsung sampai dengan masa pengumpulan data telah selesai dalam tempo waktu tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa proses kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan dan berakhir ketika data yang diperoleh sudah mulai jenuh. Rangkaian kegiatan dalam analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini, diantaranya yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilahan, pemusatan perhatian dengan maksud penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasikan data “kasar” yang terdapat dalam catatan tertulis yang diperoleh peneliti di lapangan. Reduksi data akan terus dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian kualitatif berlangsung (Al Muchtar, 2015).

Maka dari itu data yang telah melalui tahapan reduksi akan menunjukkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Ketika proses reduksi data berlangsung peneliti mengacu pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kualitatif yang dilakukannya. Secara umum tujuan utama dari suatu penelitian kualitatif terletak pada sebuah temuan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan maksud tujuan agar dapat mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah diperoleh selama proses penelitian baik melalui mekanisme observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti. Hal tersebut dikarenakan *display* yang baik merupakan satu langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal. (Muchtar, 2015)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) mengatakan bahwasanya bentuk penyajian data dari suatu hasil penelitian kualitatif seringkali disajikan dalam bentuk teks naratif. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif yang didalamnya berisikan uraian-uraian, kemudian data yang telah didapat dengan mendeksripsikan hasil penelitian, lalu dianalisis, dan kemudian disandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya berkenaan dengan kajian penerapan nilai toleransi dalam mengembangkan keadaban warga negara pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda.

3. *Conclusion Verivication* (Pengambilan/ Verifikasi Kesimpulan)

Tahapan terakhir dalam proses analisis data dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan menyimpulkan data-data dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk pernyataan ringkas yang substantif dan mudah dipahami. Sehingga dapat menyimpulkan kajian penelitian ini yang mengangkat topik penerapan nilai toleransi dalam mengembangkan keadaban warga negara pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda.

Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif, proses pengolahan data diawali dengan pencatatan data lapangan (data awal/mentah) selanjutnya ditulis ulang dengan bentuk kategorisasi data. Kemudian data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Setelah itu data dianalisis dan juga diperiksa keabsahannya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Melalui rangkaian tahapan tersebut, penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah penelitian kualitatif yang berlaku.

3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan proses keabsahan data memiliki tujuan agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek. Keabsahan data mencakup beberapa mekanisme seperti uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal

(*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*), dan uji obyektivitas (*confirmability*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2011) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)”.

1. Uji Validitas Internal

Uji validitas internal sejatinya dilakukan agar data penelitian yang diperoleh dapat memenuhi nilai kebenaran sebagai suatu data dan informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya khalayak umum. Kriteria uji validitas internal berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa agar kepercayaan penemuan yang dihasilkan dapat dicapai.

Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa “untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, ada beberapa teknik yang diajukan dalam penelitian diantaranya ialah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta mengadakan member check”.

1) Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, diperlukan perpanjangan pengamatan atau dalam kata lain menambah masa waktu proses observasi di lapangan. Pelaksanaan pengamatan dapat menjadi metode yang efektif dalam meminimalisir biasnya suatu data sebab dengan masa waktu observasi yang relatif lama, peneliti dapat mengetahui keadaan lapangan secara komprehensif dan mendalam, selain itu peneliti juga dapat menguji benar dan tidaknya suatu data, baik yang diakibatkan oleh peneliti sendiri maupun yang disebabkan oleh subjek penelitian. Peningkatan intensitas pertemuan dan penggunaan waktu seefisien mungkin dapat dijadikan upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang valid dari berbagai sumber data yang ada di lapangan.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dimaknai sebagai suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara lebih cermat, mendetail dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan rangkaian peristiwa dapat terekam dengan baik serta sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan peneliti juga dapat melakukan pengecekan ulang untuk memastikan benar atau tidaknya data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti dapat memberikan Deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai topik yang tengah diteliti.

3) Triangulasi

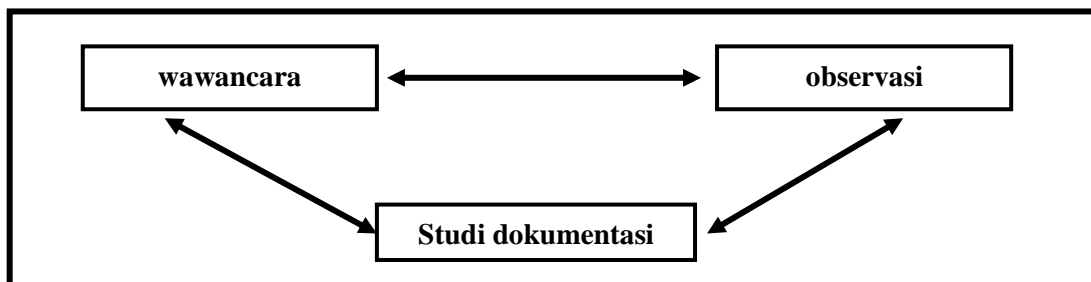
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengkomparasikan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain dengan waktu ataupun pendekatan yang berbeda. Pelaksanaan triangulasi dimaksudkan untuk mengecek atau membandingkan data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2011)

Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menyandingkan data kepada sumber penelitian yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



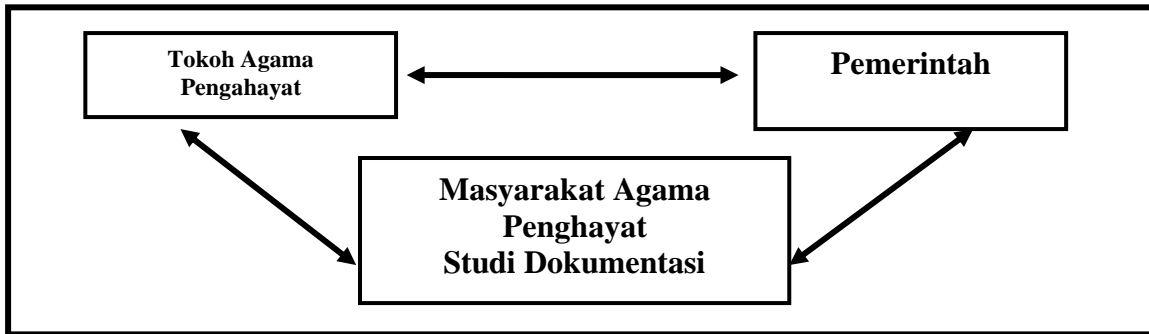
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Triangulasi yang didasarkan pada tiga teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian data yang dihasilkan melalui tiga teknik yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan yang terakhir studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan landasan dalam mempertimbangkan proses pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2011) “triangulasi sumber dimanfaatkan untuk memperoleh data dari sumber data yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama”. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dapat diterangkan dalam gambar berikut:



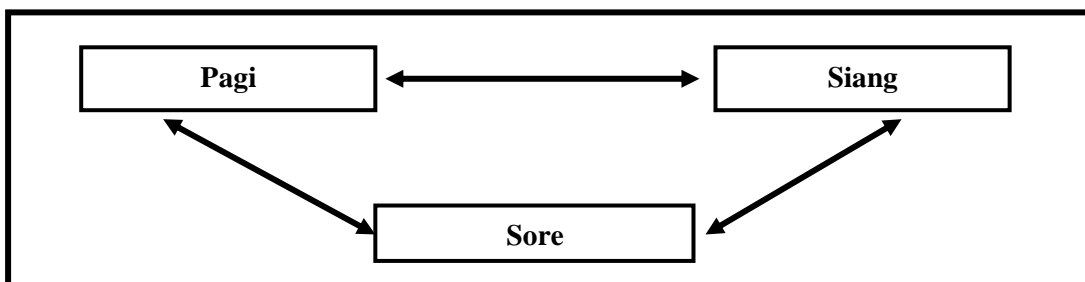
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Triangulasi yang didasarkan pada sumber data memiliki tujuan agar dapat memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai beragam aspek yang diteliti dalam penelitian, apabila data hasil wawancara dari ketiga informan tersebut memiliki kesamaan maka jawaban itulah yang dipandang sebagai jawaban yang sebenarnya atau dalam kata lain dikatakan sebagai hasil temuan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu biasanya juga mempengaruhi kredibilitas data. Pada saat narasumber masih segar, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari tidak akan menemui banyak kendala, karena akan memberikan data yang lebih efektif sehingga lebih kredibel.



Gambar 3. 3 Triangulasi Waktu

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

4) Menggunakan Bahan Referensi

Salah satu cara yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan akan kebenaran suatu data dalam penelitian adalah dengan cara menggunakan bahan referensi, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian dan bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang sangat baik.

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa "...yang dimaksud dengan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Adapun yang dimaksud dari pernyataan tersebut ialah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, contohnya ialah rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan dokumen lainnya yang diperoleh dengan cara-cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, dengan demikian informasi dan data yang dibutuhkan akan didapat dengan tingkat kesahihan dan kepercayaan yang tinggi.

5) Melakukan *Member Check*

Salah satu tahap yang terpenting dari suatu penelitian kualitatif adalah melakukan *member check* diakhir wawancara dengan menguraikan garis besar temuan dengan tujuan agar informan dapat memperbaiki (mengkoreksi) jikalau dia merasa terdapat kekeliruan fsn atau menambahkan keterangan jika dirasa masih terdapat kekurangan. Pelaksanaan *member check* utamanya bertujuan agar informasi yang peneliti tuangkan dalam penulisan laporan penelitian dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan pada saat proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2011) *member check* merupakan "proses pengecekan data yang bersumber dari informan yang dilakukan oleh peneliti". Sebagaimana halnya pemeriksaan data penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan *member check* dibutuhkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan menjelang akhir wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti ditunjukkan kembali kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi dari informan bahwasanya penelitian yang telah ditulis itu sesuai dengan keterangan yang diberikan informan. *Member check* dimaksudkan agar informan dapat melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* penting dilakukan sebab bertujuan untuk menghindari kekeliruan ataupun salah tafsir terhadap jawaban yang dikemukakan oleh informan ketika

wawancara tengah dilangsungkan, selain itu proses ini juga berfungsi untuk menghindari salah tafsir terhadap sikap dan perilaku informan saat dilakukan observasi serta mengkonfirmasi perspektif informan terhadap proses penelitian yang tengah dilaksanakan.

6) Pengujian *Transferability*

Berkaitan dengan pengujian *transferability*, Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa:

Transferability ialah proses validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal akan memperlihatkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. (Sugiyono, 2011)

Oleh karena itu, agar orang lain bisa memahami hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh penulis, maka dalam pembuatan laporan penulis membuat laporan secara rinci (mendetail), sistematis, terstruktur, jelas dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca dapat menentukan layak atau tidaknya penerapan hasil penelitian tersebut ke dalam penelitian lainnya.

7) Pengujian *Dependability*

Sekaitan dengan pengujian *dependability*, Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*. (Sugiyono, 2011)

Mengacu pada pendapat Sugiyono, pengujian *dependability* pada dasarnya dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian dengan tujuan untuk penulis dapat memperlihatkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan dimulai dari menentukan masalah, penelitian lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, dan melakukan keabsahan data sampai dengan pembuatan kesimpulan hasil penelitian.

8) Pengujian *Confirmability*

Berkean dengan pengujian *confirmability*, Sugiyono (2011) menjelaskan lebih lanjut bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* serupa dengan proses uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan.

Confirmability merupakan pengujian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian memiliki fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. (Sugiyono, 2011)

Mengacu pada pendapat Sugiyono, uji *confirmability* adalah proses pengujian hasil penelitian yang dikerjakan secara bersama-sama dan disepakati oleh beberapa orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian memiliki data tanpa melalui sebuah proses, maka penelitian tersebut sangatlah diragukan standar konfirmabilitinya.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian penulis melakukan persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi fokus penelitian, dan mengurus perizinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini. Setelah itu penulis memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai telah mencakup dan disetujui oleh pembimbing maka penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian secara umum.

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti menempuh proses perizinan terlebih dahulu, sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan Fakultas Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian.
- c. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada partisipan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan penelitian selesai ditempuh, dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka penulis langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, penulis sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan narasumber atau

responden.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum penulis ketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, penulis menuliskan kembali data-data yang telah dihimpun dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara utuh. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak terkait untuk membuat janji akan mengadakan wawancara mengenai peranannya masing-masing.
- b. Menghubungi partisipan untuk di wawancarai mengenai peranannya dan kegiatannya.
- c. Melakukan proses wawancara dengan narasumber kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan juga didukung oleh studi literatur serta studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap analisis ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian serangkaian tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai penerapan nilai toleransi dalam mewujudkan keadaban warga negara pada masyarakat penghayat kepercayaan sunda.